

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil Bank Muamalat Indonesia

Dalam pendirian sebuah bank pasti memiliki profil masing-masing dari mulai awam berdiri, pengembangan di dalam sebuah perusahaan dan lain-lain, dan berikut merupakan profil bank muamalat:

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (“Bank Muamalat Indonesia”) memulai perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama pada 1 November 1991 atau 24 Rabi’us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (asuransi takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK muamalat) dan *multi finance* syariah (Al-Ijarah Indonesia *finance*) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia.

Jadi, bank muamalat didirikan pada 1 November 1991 dan digagas oleh tokoh-tokoh muslim, sehingga menjadi bank syariah pertama yang berdiri pada waktu itu. Bank syariah ini setelah resmi beroperasi langsung mengembangkan produk-produknya yang nantinya akan menjadi terobosan baru bagi dunia perbankan khususnya di Indonesia.¹²²

Selain itu produk bank yaitu *shar-e* yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia.

¹²² Profil Bank Muamalat dalam www.bankmuamalat.co.id di akses tanggal 05 Maret 2018 pukul 14.00 WIB.

Produk *Share Gold*. Debit Visa yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Musium Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan *e-channel* seperti *internet banking*, *mobile banking*, ATM, dan *Cash Management*. Seluruh produk tersebut menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.¹²³

Jadi, bank muamalat pada tahun 2004 meluncurkan produk *shar-e* dan meluncurkan produk *Shar-e Gold* Debit Visa pada tahun 2011 yang mendapat penghargaan dari MURI sebagai kartu kredit Debit syariah pertama dengan teknologi chip dan *e-channel*.

Pada tanggal 27 oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapat izin sebagai Bank Devissa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak *listing* di bursa efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2003, Bank dengan percaya diri memberikan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Terlebih Dahulu (HMTD) sebanyak lima kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan *Sukuk Subordinasi Mudharabah*. Aksi korporasi tersebut semakin menegaskan posisi bank muamalat Indonesia di industri perbankan Indonesia.¹²⁴

Dapat ditarik kesimpulan bahwa bank syariah pada tahun 1994 telah mendapatkan izin sebagai bank devisa dan mendapat izin sebagai perusahaan yang tidak *listing* di bursa efek Indonesia (BEI). Untuk tahun 2003 telah menawarkan PUT dan HMTD serta menjadi bank pertama yang mengeluarkan *Sukuk Subordinasi Mudharabah*.

Seiring kapasitas Bank yang semakin diakui, Bank semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya diseluruh Indonesia. Pada tahun 2009, Bank mendapat izin untuk membuka cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang

¹²³ *Ibid.*

¹²⁴ *Ibid.*

mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, bank memiliki 325 kantor layanan termasuk satu di Malaysia. Operator bank juga didukung oleh jaringan yang luas berupa 710 unit ATM muamalat, 120.000 jaringan ATM. Bersama dengan ATM prima, serta lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui Malaysia Electronic payment (MEPS).¹²⁵

Disimpulkan bahwa bank muamalat semakin melebaran sayapnya terbukti pada tahun 2009 mendapatkan izin untuk membuka cabang di Malaysia dan menjadi bank pertama kali yang membuka cabang di luar negara. Dan saat ini memiliki 325 kantor termasuk di dalamnya satu di luar negara yaitu di Kuala Lumpur Malaysia. Hal ini tidak terlepas dari dukungan di setiap jaringannya.

Menginjak usianya yang ke-20 pada tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia melakukan *rebranding* pada logo Bank untuk semakin meningkatkan *awareness* terhadap *image* sebagai bank syariah Islam, modern dan profesional. Bank terus mewujudkan berbagai pencapaian serta potensi yang diakui baik secara nasional maupun internasional. Hingga saat ini, bank beroperasi bersama entitas anaknya dalam memberikan layanan terbaik yaitu *Aljarah Indonesian Finance* (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, (DPLK muamalat) yang memberikan dana pensiun melalui dana pensiun lembaga keuangan, dan *baitul maal* muamalat yang memberikan layanan untuk menyeluruh dana zakat, infak dan sedekah (ZIS).¹²⁶

Jadi, bank muamalat setelah menginjak umu 20 pada tahun 2012 melakukan *rebranding* pada logo bank muamalat agar menambah *awareness* terhadap *image* yang dimiliki bank. Dan terus mewujudkan pelayanan yang terbaik dengan memberikan ALIF, DPLK muamalat, dan ZIS.

¹²⁵ *Ibid.*

¹²⁶ *Ibid.*

2. Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia

a. Visi Bank Muamalat Indonesia

“Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional.”¹²⁷

Jadi, visi bank muamalat adalah menjadi 10 bank yang masuk dalam kategori bank besar di Indonesia yang memiliki eksistensi yang diakui di tingkat regional.

b. Misi Bank Muamalat Indonesia

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan menekankan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keuangan sumberdaya manusia yang islam dan profesional serta orientasi investasi yang inofatif untuk memaksimalkan nilai pada seluruh pemangku kepentingan.¹²⁸

Jadi misi bank muamalat adalah membangun sebuah lembaga yang unggul dan berkesinambungan dengan berprinsip kehati-hatian, sumber keuangan dengan prisip Islam dan orientasi yang inovatif dengan memaksimalkan nilai di setiap hal.

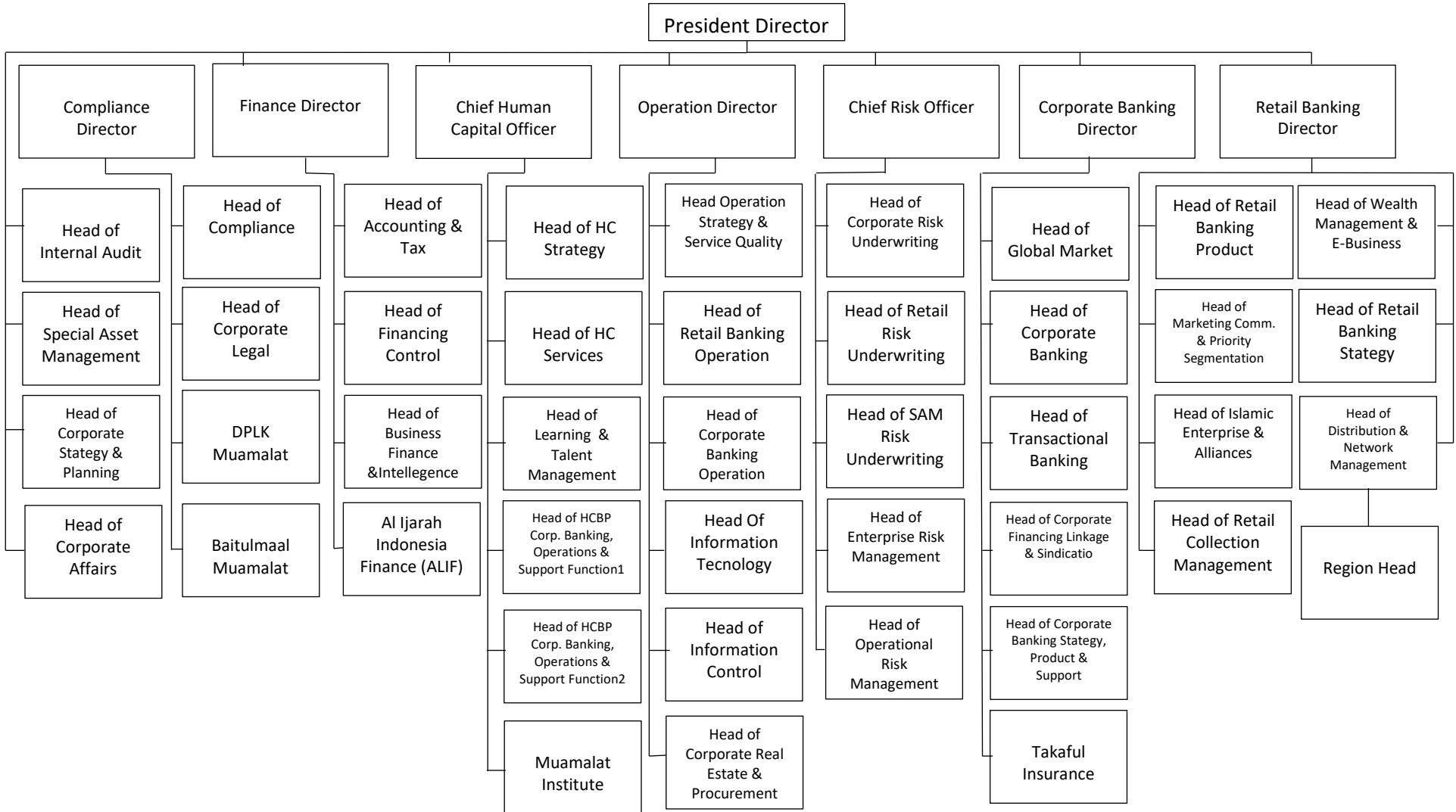
3. Struktur Organisasi Bank Muamalat Indonesia¹²⁹

¹²⁷ Visi dan Misi Bank Muamalat dalam www.bankmuamalat.co.id di akses tanggal 05 Maret 2018 pukul 14.00 WIB.

¹²⁸ *Ibid.*

¹²⁹ Struktur Organisasi Bank Muamalat dalam www.bankmuamalat.co.id di akses tanggal 05 Maret 2018 pukul 14.00 WIB.

Gambar 4.1 Strukur Organisasi PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.



4. Produk-produk Bank Muamalat Indonesia

a. Pengelolaan Keuangan

Menawarkan berbagai produk simpanan dan pembiayaan syariah sesuai kebutuhan nasabah:

- 1) Tabungan ib hijrah muamalat prima
 - a) Simpanan dengan bagi hasil kompetitif dengan waad nisbah yang menguntungkan.
 - b) Dilengkapi dengan kartu Share-E Debit Prioritas untuk kelulusan transaksi dan menawarkan berbagai keuntungan istimewa.
 - c) Tersedia nomor rekening cantik.
- 2) Tabungan ib hijrah muamalat prima berhadiah
Simpanan berjangka dengan benefit hadiah sesuai keinginan nasabah.
- 3) Tabungan ib hijrah muamalat rencana
Solusi perencanaan untuk mewujudkan kenyamanan.
- 4) Giro ib hijrah muamalat
Solusi transaksi keuntungan yang memberikan ketenangan hati dalam bertransaksi.
- 5) Deposito ib hijrah muamalat
 - a) Simpanan berjangka yang memberikan hasil optimal dan rasa aman.
 - b) Tersedia jangka waktu dan mata uang (rupiah atau US dolar).
- 6) KPR ib muamalat
 - a) Fasilitas pembiayaan kepemilikan hunian dengan program angsuran super ringan.
 - b) Batas biaya administrasi dan diskon 10% biaya premi asuransi.
- 7) Pembiayaan ib muamalat modal kerja
Fasilitas pembiayaan usaha menunjang pertumbuhan bisnis nasabah.
- 8) Pembiayaan ib muamalat multi guna
Fasilitas pembiayaan untuk berbagai kebutuhan nasabah.¹²⁹

Dapat disimpulkan bahwa produk pengelolaan keuangan terdiri dari tabungan ib hijrah muamalat (prima, prima berhadiah, rencana), giro ib hijrah muamalat, deposito ib hijrah muamalat, KPR ib

¹²⁹ Produk Bank Muamalat dalam www.bankmuamalat.co.id di akses tanggal 05 Maret 2018 pukul 14.00 WIB.

muamalat, dan pembiayaan ib muamalat (modal kerja dan multi guna), yang masing-masing memiliki fasilitas tersendiri.

b. Pengelolaan investasi dan proteksi

Menawarkan beragam produk untuk menumbuh kembangkan aset nasabah dan memberikan perlindungan yang menyeluruh.

1) Sukuk

- a) Surat berharga yang diberikan pemerintah berdasarkan prinsip syariah.
- b) Imbalan tetap dengan tingkat imbalan kompetitif dan dibayar setiap bulan.
- c) Likuid dan pajak lebih murah.

2) *Bancassurance*

Produk asuransi yang memberikan perlindungan dan sekaligus investasi syariah jangka panjang.¹³⁰

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengolahan investasi dan proteksi bank muamalat terdiri dari sukuk dan *Bancassurance* yang memiliki kegunaan dan fungsi sendiri-sendiri untuk fasilitas nasabah dalam investasi dan melindungi dananya.

B. Deskripsi Data

Deskripsi data bisa diartikan sebagai suatu upaya untuk menampilkan data agar data tersebut bisa dipaparkan secara baik dan diinterpretasikan dengan mudah.¹³¹ Data dalam penelitian ini terdiri dari tiga data variabel independen dan satu variabel dependen. Data variabel independen yaitu data NOM tahun 2010-Juni 2018, data BOPO tahun 2010-Juni 2018, data *Size*

¹³⁰ *Ibid.*

¹³¹ Dwi Priyatno, *Pengelola Data Terpraktis*, (Yogyakarta: Andi, 2014), hal. 30.

tahun 2010-Juni 2018. Data variabel dependen yaitu data *Market Share* tahun 2010-Juni 2018.

Data yang ada dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang didapat dari website Bank Muamalat Indonesia, Bank Indonesia, dan OJK. Data dalam penelitian ini menggunakan data triwulan dari masing-masing laporan data tersebut sehingga akan diperoleh 34 setiap data pengamatannya. Berikut ini akan dijelaskan mengenai kondisi masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Statistik Deskriptif

Hasil data statistik deskriptif yang diambil dari data penelitian terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Deskripsi Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NOM	34	.13	6.44	3.0768	2.33875
BOPO	34	82.17	99.90	91.3315	6.06678
SIZE	34	4.17	4.80	4.6215	.19108
MARKET SHARE	34	13.00	24.00	19.8235	3.05971
Valid N (listwise)	34				

Sumber: data sekunder yang diolah, 2019

a. NOM

Berdasarkan tabel 4.1 hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel NOM menunjukkan sampel (N) sebanyak 34. Faktor NOM memiliki rata-rata sejumlah 3,0768. Jumlah NOM minimum (terendah)

yaitu 0,13, sedangkan untuk NOM maximum (tertinggi) adalah 6,44. Nilai standar deviasi diperoleh sejumlah 2,33875.

b. BOPO

Berdasarkan tabel 4.1 hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel BOPO menunjukkan sampel (N) sebanyak 34. Faktor BOPO memiliki rata-rata sejumlah 91,3315. Jumlah BOPO minimum (terendah) yaitu 82,17, sedangkan untuk BOPO maximum (tertinggi) adalah 99,90. Nilai standar deviasi diperoleh sejumlah 6,06678.

c. *Size*

Berdasarkan tabel 4.1 hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel *Size* menunjukkan sampel (N) sebanyak 34. Faktor *Size* memiliki rata-rata sejumlah 4,6215. Jumlah *Size* minimum (terendah) yaitu 4,17, sedangkan untuk *Size* maximum (tertinggi) adalah 4,80. Nilai standar deviasi diperoleh sejumlah 0,19108.

d. *Market Share*

Berdasarkan tabel 4.1 hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel *Market Share* menunjukkan sampel (N) sebanyak 34. Faktor *Market Share* memiliki rata-rata sejumlah 19,8235. Jumlah *Market Share* minimum (terendah) yaitu 13,00, sedangkan untuk *Market Share* maximum (tertinggi) adalah 24,00. Nilai standar deviasi diperoleh sejumlah 3,059.

2. Analisa data

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak.¹³² Untuk melakukan uji normalitas data dapat digunakan dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov Test* dengan syarat jika *asym sig. (2-tailed) > 0,05* maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika *asym sig. (2-tailed) < 0,05* maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		NOM	BOPO	SIZE	MARKET SHARE
N		34	34	34	34
Normal Parameters ^a	Mean	3.0768	91.3315	4.6215	19.8235
	Std. Deviation	2.33875	6.06678	.19108	3.05971
	Most Extreme Differences				
	Absolute	.232	.191	.267	.209
	Positive	.232	.149	.175	.130
	Negative	-.200	-.191	-.267	-.209
Kolmogorov-Smirnov Z		1.351	1.115	1.555	1.216
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052	.167	.016	.104

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 16.

¹³² Jubilee Enterprise, *SPSS untuk Pemula*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2014), hal. 46.

Berdasarkan tabel *one-Sampel Kolmogrov-Smirnov Test* diperoleh angka *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang kemudian akan dibandingkan dengan 0,05 (menggunakan taraf signifikan atau $\alpha = 5\%$) untuk mengambil keputusan. Dari hasil uji normalitas menggunakan *one-Sampel Kolmogrov-Smirnov Test* diperoleh nilai 0,52 untuk variabel *NOM* yang lebih dari 0,05, untuk variabel *BOPO* diperoleh nilai 0,167 lebih dari 0,05, dan variabel *Market Share* diperoleh nilai 0,104 lebih dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa ketiga variabel tersebut berdistribusi normal. Sedangkan untuk variabel *Size* diperoleh nilai 0,16 kurang dari 0,05 dinyatakan variabel tersebut tidak berdistribusi normal.

Karena ada salah satu variabel yang tidak berdistribusi normal sedangkan syarat yang harus diperoleh untuk melakukan uji berikutnya yaitu data harus berdistribusi normal maka akan dilakukan pengujian lagi dengan transformasi data. Transformasi data adalah satu bagan penting dalam melakukan analisis data menggunakan SPSS yang digunakan untuk melakukan modifikasi terhadap nilai-nilai yang telah ada menjadi nilai baru di dalam variabel baru pula. Dalam hal ini, transformasi yang digunakan adalah pengkuadratan (SQRT) karena bentuk grafik menunjukkan arah condong ke kiri dan berbentuk *moderate positive skweness*.¹³³

¹³³ Teguh Wahyono, *Belajar Sendiri SPSS 16 (Statistical Product and Service Solutions)*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), hal. 60.

Tabel 4.2 Uji Normalitas Setelah Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		NOM	BOPO	SQRT_X3	MARKET SHARE
N		34	34	34	34
Normal Parameters ^a	Mean	3.0768	91.3315	.3653	19.8235
	Std. Deviation	2.33875	6.06678	.21547	3.05971
	Most Extreme Differences				
	Absolute	.232	.191	.209	.209
	Positive	.232	.149	.209	.130
	Negative	-.200	-.191	-.127	-.209
Kolmogorov-Smirnov Z		1.351	1.115	1.221	1.216
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052	.167	.101	.104

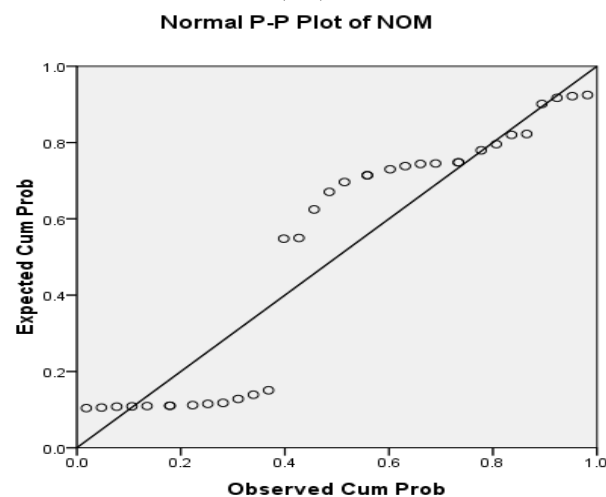
a. Test distribution is Normal.

Sumber: data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 16.

Berdasarkan tabel *one-Sampel Kolmogrov-Smirnov Test* setelah dilakukan transformasi di atas diperoleh angka *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang kemudian akan dibandingkan dengan 0,05 (menggunakan taraf signifikan atau $\alpha = 5\%$) untuk mengambil keputusan. Dari hasil uji normalitas menggunakan *one-Sampel Kolmogrov-Smirnov Test* diperoleh nilai 0,52 untuk variabel NOM yang lebih dari 0,05, untuk variabel BOPO diperoleh nilai 0,167 lebih dari 0,05, untuk variabel *Size* diperoleh nilai 0,101 yang lebih dari 0,05, dan variabel *Market Share* diperoleh nilai 0,104 lebih dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa keempat variabel tersebut berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan ke uji berikutnya.

Selanjutnya untuk uji normalitas data dengan menggunakan kurva normal *probability plot* dengan ketentuan jika titik-titik pada grafik menyebar dan terhimpit mengikuti sekitar garis diagonal maka data yang digunakan berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas data kurva normal *probability plot*, sebagai berikut:

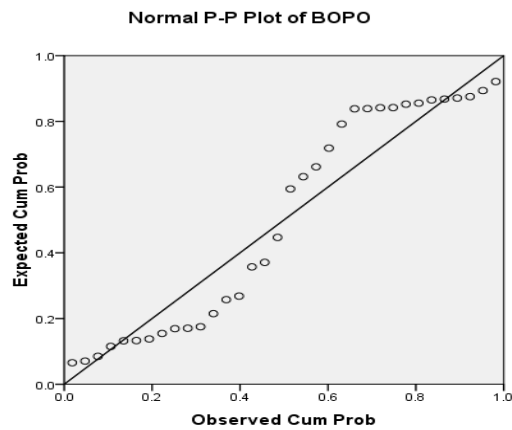
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas *Probability Plot* NOM (X_1)



Sumber: data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 16.

Dari gambar grafik di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut berdistribusi normal. Dapat diartikan bahwa data dengan *Normal P-P Plot* pada variabel *Net Operating Margin* dinyatakan berdistribusi normal atau mendekati normal.

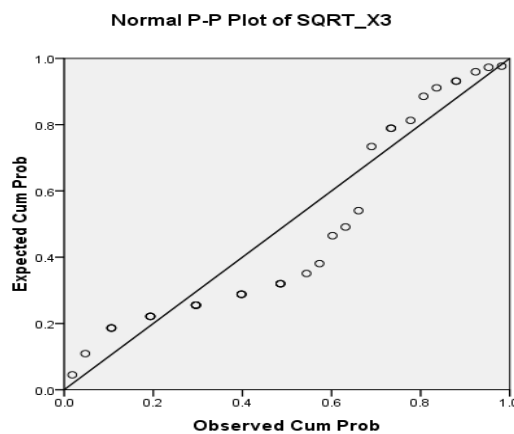
Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas *Probability Plot* BOPO (X_2)



Sumber: data sekunder yang dioleh menggunakan SPSS 16.

Dari gambar grafik di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut berdistribusi normal. Dapat diartikan bahwa data dengan *Normal P-P Plot* pada variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional dinyatakan berdistribusi normal atau mendekati normal.

Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas *Probability Plot Size* (X_3)

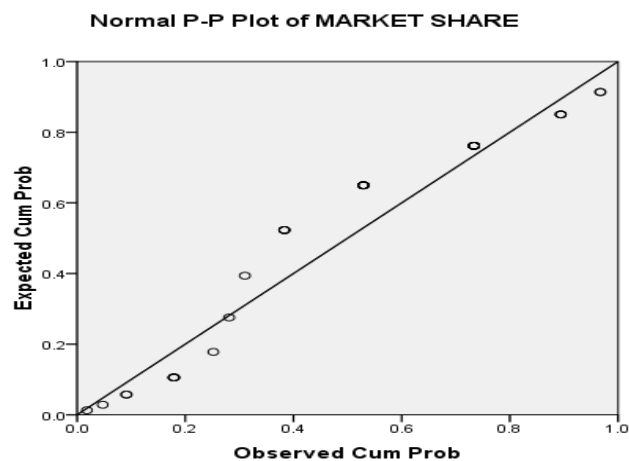


Sumber: data sekunder yang dioleh menggunakan SPSS 16.

Dari gambar grafik di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut berdistribusi normal. Dapat diartikan bahwa data dengan *Normal P-P Plot* pada variabel *Size* dinyatakan berdistribusi normal atau mendekati normal.

Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas *Probability Plot*

Market Share (Y)



Sumber: data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 16.

Dari gambar grafik di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut berdistribusi normal. Dapat diartikan bahwa data dengan *Normal P-P Plot* pada variabel *Market Share* dinyatakan berdistribusi normal atau mendekati normal.

Dari tabel dan grafik hasil uji normalitas di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Net Operating Margin*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*, *Size* terhadap *Market Share*

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk semuanya berdistribusi normal yang artinya dapat dilakukan pengujian berikutnya.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.¹³⁴ Jika variabel independen saling berkorelasi, maka terdapat masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi antara lain dapat dilihat dari VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat dilihat dari Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) tidak lebih dari 10 dan jika nilai *Tolerance* tidak kurang dari 1, maka model regresi bebas dari multikolinearitas. Dari perhitungan regresi, maka akan diperoleh nilai VIF dan *Tolerance* sebagai berikut:

¹³⁴ Jubilee Enterprise, *SPSS untuk Pemula...*, hal. 99.

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	21.233	7.941		2.674	.012		
	NOM	1.436	.238	1.098	6.029	.000	.276	3.625
	BOPO	-.034	.081	-.068	-.425	.674	.357	2.800
	SQRT_X3	-7.370	1.991	-.519	-3.701	.001	.465	2.149

a. Dependent Variable: MARKET SHARE

Sumber: data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 16.

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel NOM diperoleh nilai VIF 3,625 dan *tolerance* 0,276, untuk variabel BOPO diperoleh nilai VIF 2,800 dan *tolerance* 0,357, untuk variabel *Size* diperoleh nilai VIF 2,149 dan *tolerance* 0,465. Ketiga variabel tersebut kurang dari 10 untuk VIF dan kurang dari 1 untuk nilai *tolerance* sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel (*Net Operating Margin*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*, dan *Size*) tidak terjadi multikolinieritas.

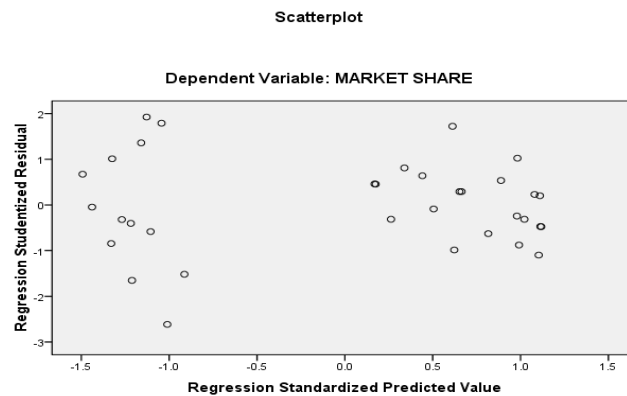
3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.¹³⁵ Dalam uji heteroskedastisitas menggunakan uji korelasi *spearman* yang

¹³⁵ *Ibid*, hal. 109.

dilakukan dengan cara mengkolerasikan nilai *unstandardized residual* dengan masing-masing variabel independen. Dari hasil uji korelasi *spearman*, memperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 16.

Berdasarkan gambar *scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik tidak berpola dan menyebar di atas dan dibawah atau disekitar angka 0 dan 3 serta tidak dapat dibaca secara jelas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.¹³⁶ Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi diantaranya adalah dengan Uji Durbin

¹³⁶ Dwi Priyatno, *Pengelola Data Terpraktis...*, hal. 106.

Watson dengan berdasarkan ketentuan bahwa jika $2 < DW < +2$ maka tidak ada autokorelasi dan jika nilai angka berada pada $DW < -2$ maka terjadi autokorelasi positif begitupun sebaliknya jika nilai angka berada pada $DW > +2$ maka terjadi autokorelasi negatif.

Tabel 4.4 Hasil uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.852 ^a	.726	.698	1.68113	.805

a. Predictors: (Constant), SQRT_X3, BOPO, NOM

b. Dependent Variable: MARKET SHARE

Sumber: data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 16.

Berdasarkan hasil perhitungan, maka dapat dilihat pada tabel di atas bahwa nilai *Durbin-Watson* pada Model Summary menunjukkan hasil sebesar 0,805 yang berarti bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Net Operating Margin*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan *Size* terhadap *Market Share* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. tidak terjadi autokorelasi atau tidak ada variabel pengganggu.

b. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel independen yaitu NOM (X_1), BOPO (X_2), *Size* (X_3), dengan variabel dependen *Market Share* (Y). Analisis regresi berganda ini dapat disajikan pada tabel di bawah ini

Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	21.233	7.941		2.674	.012
	NOM	1.436	.238	1.098	6.029	.000
	BOPO	-.034	.081	-.068	-.425	.674
	SQRT_X3	-7.370	1.991	-.519	-3.701	.001

a. Dependent Variable: MARKET SHARE

Sumber: data sekunder yang dioleh menggunakan SPSS 16.

Dari tabel hasil uji regresi linier berganda di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 21,233 + 1,436X_1 + (-0,034)X_2 + (-7,370)X_3$$

Keterangan:

- 1) Konstanta sebesar 21, 233 menyatakan bahwa apabila tidak ada variabel NOM, BOPO, *Size*, maka variabel *Market Share* akan mengalami penurunan sebesar 21, 233.
- 2) Koefisien regresi X_1 sebesar 1,436 menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel NOM, maka akan menurunkan variabel *Market Share* sebesar 1,436 satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel NOM maka akan menaikkan variabel *Market Share* sebesar 1,436 satuan, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan. Nilai koefisien

positif 1,436 menunjukkan bahwa NOM terhadap *Market Share* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. berpengaruh positif.

- 3) Koefisien regresi X_2 sebesar -0,034 menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel BOPO, maka akan menurunkan variabel *Market Share* sebesar 0,034 satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel BOPO maka akan menaikkan variabel *Market Share* sebesar 0,034 satuan, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan. Nilai koefisien negatif (-0,034) menunjukkan bahwa BOPO terhadap *Market Share* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. berpengaruh negatif.
- 4) Koefisien regresi X_3 sebesar -7,370 menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel *Size*, maka akan menurunkan variabel *Market Share* sebesar 7,370 satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel *Size* maka akan menaikkan variabel *Market Share* sebesar 7,370 satuan, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan. Nilai koefisien negatif (-7,370) menunjukkan bahwa *Size* terhadap *Market Share* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. berpengaruh negatif.

c. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_1 : *Net Operating Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Market Share* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

H₂ : Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap *Market Share* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

H₃ : *Size* berpengaruh signifikan terhadap *Market Share* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

H₄ : *Net Operating Margin*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, dan *Size* berpegaruh simultan terhadap *Market Share* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Dimana:

Hipotesis 1 (Parsial)

H₀ : Ada pengaruh tidak signifikan antara *Net Operating Margin* terhadap *Market Share* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

H₁ : Ada pengaruh signifikan antara *Net Operating Margin* terhadap *Market Share* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Hipotesis 2 (Parsial)

H₀ : Ada pengaruh tidak signifikan antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Market Share* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

H₁ : Ada pengaruh signifikan antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Market Share* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Hipotesis 3 (Parsial)

H₀ : Ada pengaruh tidak signifikan antara *Size* terhadap *Market Share* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

H_1 : Ada pengaruh signifikan antara *Size* terhadap *Market Share* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Hipotesis 4 (Simultan)

H_0 : Ada pengaruh tidak signifikan antara *Net Operating Margin*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan *Size* terhadap *Market Share* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

H_1 : Ada pengaruh signifikan antara *Net Operating Margin*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan *Size* terhadap *Market Share* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

1) Uji secara Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk menganalisis pengaruh secara parsial antar variabel independen dengan variabel dependen.¹³⁷ Pengambilan keputusan dapat digunakan dengan 2 cara yaitu:

Cara 1

Jika $\text{sig.} > 0,05$, maka hipotesis tidak teruji

Jika $\text{sig.} < 0,05$, maka hipotesis teruji

Cara 2

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka hipotesis tidak teruji

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka hipotesis teruji

Berikut ini merupakan tabel dari hasil uji t:

¹³⁷ Jubilee Enterprise, *SPSS untuk Pemula...*, hal. 99.

Tabel 4.6 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.233	7.941		2.674	.012
	NOM	1.436	.238	1.098	6.029	.000
	BOPO	-.034	.081	-.068	-.425	.674
	SQRT_X3	-7.370	1.991	-.519	-3.701	.001

a. Dependent Variable: MARKET SHARE

Sumber: data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 16.

a) Variabel *Net Operating Margin* (X_1)

Cara 1 dari penelitian di atas diketahui bahwa nilai sig. adalah $0,000 < 0,05$, berarti hipotesis (H_1) teruji sehingga nilai *Net Operating Margin* berpengaruh terhadap *Market Share* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Cara 2 $t_{tabel} = 2,035$ (diperoleh dengan mencari nilai $df = n-1 = 34-1 = 33$, dan membagi 2 nilai $\alpha = 5\% = 0,05$ menjadi $0,05/2 = 0,025$) dan Jika $t_{hitung} = 6,029$, jadi $t_{hitung} 6,029 > t_{tabel} 2,035$, maka hipotesis pertama teruji yaitu menolak H_0 yang berarti menerima H_1 sehingga nilai *Net Operating Margin* berpengaruh terhadap *Market Share* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai NOM secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Market Share* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

b) Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_2)

Cara 1 dari penelitian di atas diketahui bahwa nilai sig. adalah $0,674 > 0,05$, berarti hipotesis (H_2) tidak teruji sehingga nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh terhadap *Market Share* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Cara 2 $t_{tabel} = 2,035$ (diperoleh dengan mencari nilai $df = n-1 = 34-1 = 33$, dan membagi 2 nilai $\alpha = 5\% = 0,05$ menjadi $0,05/2 = 0,025$) dan Jika $t_{hitung} = (-0,425)$, jadi $t_{hitung} (-0,425) < t_{tabel} 2,035$, maka hipotesis kedua tidak teruji yaitu menerima H_0 yang berarti menolak H_1 sehingga nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh terhadap *Market Share* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Market Share* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

c) Variabel *Size* (X_3)

Cara 1 dari penelitian di atas diketahui bahwa nilai sig. adalah $0,001 > 0,05$, berarti hipotesis (H_3) teruji sehingga nilai *Size* berpengaruh terhadap *Market Share* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Cara 2 $t_{tabel} = 2,035$ (diperoleh dengan mencari nilai $df = n-1 = 34-1 = 33$, dan membagi 2 nilai $\alpha = 5\% = 0,05$ menjadi

$0,05/2 = 0,025$) dan Jika $t_{hitung} = (-3,701)$, jadi $t_{hitung} (-3,701) > t_{tabel} 2,035$, maka hipotesis ketiga teruji yaitu menolak H_0 yang berarti menerima H_1 sehingga nilai *Size* berpengaruh terhadap *Market Share* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai *Size* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Market Share* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

2) Uji secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk membuktikan apakah variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai α yang digunakan lebih kecil dari $5\% = 0,05$ maka menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa variabel terikat secara simultan (bersama-sama). Begitupun sebaliknya Jika nilai α yang digunakan lebih besar dari $5\% = 0,05$ maka menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa variabel tidak terikat secara simultan (bersama-sama).

Untuk melihat pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama *Net Operating Margin*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Size* terhadap *Market Share* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, dapat digunakan 2 cara yaitu:

Cara 1

Jika $sig. > 0,05$, maka hipotesis tidak teruji.

Jika $sig. < 0,05$, maka hipotesis teruji.

Cara 2

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis tidak teruji.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis teruji.

Berikut merupakan tabel hasil uji F:

Tabel 4.7 Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	224.155	3	74.718	26.438	.000 ^a
	Residual	84.786	30	2.826		
	Total	308.941	33			

a. Predictors: (Constant), SQRT_X3, BOPO, NOM

b. Dependent Variable: MARKET SHARE

Sumber: data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 16.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa:

Cara 1 dapat dilihat pada nilai sig. pada output di atas sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai signifikannya $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima yang artinya ada pengaruh antara *Net Operating Margin*, Biaya perasional Pendapatan Operasional, *Size* terhadap *Market Share* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk secara simultan (bersama-sama).

Cara 2 di mana $F_{tabel} = 2,922$ (diperoleh dengan cara mencari df 1 dan df2. $Df = k = 3$, $k =$ jumlah variabel independen, $V2 = n - k - 1 = 34 - 3 - 1 = 30$). Untuk $F_{hitung} = 26,438$,

maka $F_{hitung} 26,438 > F_{tabel} 2,922$, maka hipotesis ketiga teruji yaitu menolak H_0 yang berarti menerima H_1 artinya ada pengaruh positif antara *Net Operating Margin*, Biaya perasional Pendapatan Operasional, *Size* terhadap *Market Share* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk secara simultan (bersama-sama).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai *Net Operating Margin*, Biaya perasional Pendapatan Operasional, *Size* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Market Share* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

d. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel kecukupan modal. Nilai koefisien determinan antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang mendekati satu variabel independen penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dana pihak ketiga. Hasil koefisien determinan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.852 ^a	.726	.698	1.68113

a. Predictors: (Constant), SQRT_X3, BOPO, NOM

b. Dependent Variable: MARKET SHARE

Sumber: data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 16.

Dari tabel di atas angka *R Square* atau koefisien determinan adalah 0,726 atau 72,6%. Nilai *Rsquare* berkisar antara 0-1. Dan untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.¹³⁸

Angka *adjusted R Square* adalah 0,698, yang berarti 0,698 variabel terikat *Market Share* dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari antara *Net Operating Margin*, Biaya perasional Pendapatan Operasional, *Size* dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan. Jadi dapat disimpulkan sebagian kecil variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang tidak digunakan dalam model regresi yang dianalisis dalam penelitian ini.

¹³⁸ Dwi Priyatno, *Pengelola Data Terpraktis...*, hal. 146.